

**NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM LIRIK LAGU DEWA
19 BERJUDUL “SATU”**

(Suatu Tinjauan Intertekstual)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh: Akmal Luthfi Brillianto

NIM: 19105010017

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1476/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM LIRIK LAGU DEWA 19 BERJUDUL "SATU"
(Suatu Tinjauan Intertekstual)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAL LUTHFI BRILLIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : I9105010017
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a54c3f04c9f1



Penguji II
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68fae6f57c80f1



Penguji III
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a401a39b066



Yogyakarta, 12 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habitu Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7262f819aa

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: ushuluddin@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Akmal Luthfi Brillianto

Lampiran: -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta,

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Akmal Luthfi Brillianto
NIM	: 19105010017
Judul	: Nilai-Nilai Sufistik Dalam Lirik Lagu Dewa-19 Berjudul "Satu"

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Pembimbing

Afi Usman, M. S.I.

NIP. 19840420 201903 1 012

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Luthfi Brillianto
NIM : 19105010017
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Nilai-Nilai Sufistik dalam Lirik Lagu Dewa-19 Berjudul "Satu"* merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Yang menyatakan,



Akmal Luthfi Brillianto
19105010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Musik telah bertransformasi dari yang semula instrumental menjadi ke berbagai aliran (genre). Tidak hanya sebagai penghibur di kala luang, musik juga berubah menjadi medium budaya, di mana lirik lagu memuat pesan kritik sosial, makna filosofis, dan nilai-nilai spiritual. Dewa 19 merupakan salah satu band yang menggemakan dimensi sufistik melalui lirik lagu-lagunya. Karena itu, penelitian ini berusaha meneliti nilai-nilai sufistik dalam lagu berjudul *Satu* Dewa 19. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana latar lagu dan album karya Dewa 19; (2) bagaimana nilai-nilai sufistik dalam lagu *Satu* Dewa 19.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui latar belakang lagu-lagu Dewa 19; dan (2) mengetahui nilai-nilai sufistik pada lagu *Satu*. Penelitian ini berjenis kualitatif dan berbasis pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni peneliti menghimpun seluruh sumber data primer dan sekunder. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif-interpretatif, di mana peneliti menghimpun seluruh data dan menginterpretasikan data mengenai Dewa 19, lalu menggunakan perspektif pendekatan intertekstual untuk menganalisis nilai-nilai sufistik dalam teks lirik lagu Dewa 19.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Proses penciptaan lagu dan album Dewa 19 dilatari oleh pembacaan teks-teks sufisme. Hal itu dilakukan oleh pentolan (ketua) sekaligus pendiri Dewa 19 yaitu Ahmad Dhani, yang akrab dengan wacana mengenai pemikiran sufistik. Sejak 2000-an Dewa 19 selalu meluncurkan album dengan tajuk kata “Cinta”, yang makna dari hal itu diakui oleh Ahmad Dhani sebagai cinta terhadap Tuhan, berkat pengaruh bacaannya terhadap gagasan sufistik. (2) Berdasarkan analisis intertekstual, didapati hubungan teks antara lirik lagu *Satu* dengan teks syair al-Hallaj. Ahmad Dhani, sebagai pencipta lagu, tampak melakukan (*presupposition*) ‘modifikasi’ terhadap hipogram (teks terdahulu) syair al-Hallaj, sehingga lirik lagu *Satu* merupakan karya ‘transformasi’; demi memunculkan nilai

intrinsik mengenai konsep ‘kemenyatuan’ antara hamba (manusia) dan Tuhan. Oleh karena itu, lirik lagu *Satu Dewa 19* mengandung nilai-nilai tasawuf falsafi seperti *Hulul*, *Fana* dan *Baqa*’.

Keywords: Musik, Dewa 19, Al-Hallaj, Ahmad Dhani, Tasawuf.



MOTTO

You can be anything you want to be

Just turn yourself into anything

You think that you could ever be

Be free with your tempo, be free, be free

Surrender your ego, be free, be free

To yourself

Queen, 1991



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kupersembahkan kepada Allah SWT. karena hanya dengan kehendak dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa bimbingan dan kasih sayang-Nya, usaha ini tentu tidak akan dapat terwujud. Tak lupa, sholawat dan salam yang tiada henti kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang melalui syafaatnya telah membawa kesejukan dan keberkahan bagi umat manusia di seluruh penjuru dunia.

Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian tulisan ini tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, semangat, serta motivasi dalam berbagai bentuk. Penghargaan ini terutama penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang dihormati, yang telah memberikan kontribusi luar biasa sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. dan membawa keberkahan bagi semua.

Penulisan skripsi ini lepas dari bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada:

1. Bapak, ibu, kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan penuh baik secara lahir maupun batin
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum, Selaku ketua prodi Akidah dan Filsafat Islam
5. Bapak Rizal Al-Hamid, M.S.I, selaku sekretaris prodi Akidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dosen pembimbing akademik yang dengan sabar memberikan motivasi kepada penulis untuk lulus dari jenjang perkuliahan.
7. Bapak Ali Usman, M.S.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang murah ilmu dalam membimbing, mengarahkan serta membantu penulis untuk menyusun penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya selalu berterima kasih atas ilmu yang disampaikan.
9. Seluruh teman-teman di manapun berada.

Sebagai akhir, tentu saya tidak dapat menyebut sejumlah orang yang terlibat satu-persatu, baik guru maupun teman, entah kerabat atau keluarga, yang dengannya saya berhubungan dan

mendapat sekian inspirasi maupun pelajaran. Oleh karena itu, hanya ungkapan “Terima Kasih” sepenuh-penuhnya, setulus-tulusnya, dan selimpah-limpahnya untuk mereka—siapa pun itu— yang telah menjadi bagian dari penulisan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PEMIKIRAN TASAWUF <i>HULUL</i> DAN TEORI INTERTEKSTUAL	21
A. Pengertian dan Aliran Tasawuf	21
B. Tasawuf <i>Hulul</i> Mansyur al-Hallaj.....	29
C. Tasawuf dan Kesenian	35
D. Teori Intertekstual	46
BAB III LATAR BELAKANG PENCIPTAAN LAGU DEWA 19 BERJUDUL SATU	52
A. Latar Terbentuknya Grup Band Dewa 19	52
B. Album dan Lagu-Lagu Dewa 19.....	57

C. Keakraban Pencipta Lagu Dewa 19 dengan Wacana Sufisme	67
BAB IV INTERTEKSTUALITAS LIRIK LAGU SATU DEWA 19 DENGAN PEMIKIRAN TASAWUF	80
A. Hubungan Tasawuf dan Lirik Lagu Dewa 19 Berjudul <i>Satu</i>	80
B. Nilai Sufistik Al-Hallaj dalam Lirik Lagu <i>Satu</i> Dewa 19	89
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik telah bertransformasi dari yang hanya instrumental dan hanya bisa dinikmati secara langsung, kini musik berkembang menjadi berbagai aliran, dan bisa didengarkan melalui *musik on demand* seperti Spotify dan Youtube Musik.¹ Musik merupakan bagian integral bagi masyarakat di seluruh dunia yang berusaha melukiskan emosi melalui lagu.² Tidak hanya sebagai media seni, musik telah menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan emosional, filosofis, maupun spiritual, bahkan sufistik.

Pada kaitan musik yang di dalamnya terdapat muatan spritualitas dan tasawuf itulah peneliti tertarik untuk mengkaji. Acap kali musik hanya mendendangkan lagu dengan tema cinta, patah hati, perselingkuhan. Hal itu selalu menjadi lagu yang paling laku karena lagu dengan tema cinta cenderung memiliki lirik dan nada yang sederhana. Kebanyakan lagu populer dikarenakan nada yang sederhana,

¹ Dini Noviani et al., “Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik di Indonesia”, *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 29, no. 1 (2020), p. 14–25.

² Cevy Amelia and Yenni Aryaneta, “Pengaruh Musik Terhadap Emosi”, *Zona Psikologi*, vol. 4 (2020).

enak didengar juga lirik yang sederhana dan mengungkap kehidupan anak muda jaman sekarang.³

Namun, beberapa musisi juga membuat lagu yang lirik-liriknya merupakan kritik sosial, bahkan mempunyai nilai-nilai sufistik. Lagu yang liriknya mengandung nilai sufistik bukan hanya dari musikus yang berbasis Islami, namun juga merambah musikus yang pada awalnya tidak memiliki corak lagu Islami.

Seorang musisi jenius biasanya mengungkapkan apa yang ingin disampaikan melalui lirik-lirik yang mereka tulis dibarengi dengan aransemen yang sesuai dengan lirik, agar semakin menghidupkan lagu sehingga apa yang menjadi pesan sampai kepada pendengar. Hal ini dibawakan oleh seorang musisi bernama Ahmad Dhani melalui grub band Dewa 19.

Dewa 19 merupakan grup band papan atas Indonesia yang saat ini tidak memiliki vokalis. Dewa 19 dikenal dengan lagu-lagu percintaan yang maskulin. Meskipun sempat ditolak beberapa label musik, pada akhirnya Dewa 19 berhasil merilis album pertama mereka dan meraih prestasi

³ M. Jadid Khadavi, "Dekonstruksi Musik Pop Indonesia Dalam Perspektif Industri Budaya", *HUMANITY Jurnal Penelitian Sosial*, vol. 9.

“tinta emas anugerah BASF award” pada tahun 1993⁴. Sejak saat itu Dewa 19 dikenal dengan lagu-lagu percintaan, lagu-lagu tentang cinta antara lelaki dan perempuan.

Namun ada yang berbeda pada awal tahun 2000 ketika album Bintang Lima muncul. Pada album ini meskipun masih berkulat dengan cinta, ada sentuhan cinta sufistik di dalamnya. Pada album Laskar Cinta semakin terlihat nilai sufistik pada lagu Dewa 19, salah satunya seperti lirik lagu berjudul *Satu* di bawah ini:

Aku ini adalah dirimu
Cinta ini adalah cintamu

Aku ini adalah dirimu
Jiwa ini adalah jiwamu
Rindu ini adalah rindumu
Darah ini adalah darahmu

Tak ada yang lain selain dirimu
Yang selalu kupuja
Ku sebut namamu
Di setiap hembusan napasku
Kusebut namamu
Kusebut namamu

Dengan tanganmu aku menyentuh
Dengan kakimu aku berjalan

Dalam lagu ini, tema kesatuan dan penyatuan dengan yang Ilahi sangat menonjol. Liriknya menggambarkan proses

⁴ Masyamsul Huda, *Manunggaling Dewa 19*, Ahmad Dhani, Ed. soft cover, cet. 1 edition (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), p. 41.

penyatuan manusia dengan Tuhan, di mana segala dualitas terhapuskan, dan yang tersisa hanyalah satu kesatuan yang utuh. Penyatuan ini menggambarkan pengalaman mistis yang mendalam, di mana batas antara manusia dan Tuhan menjadi kabur.

Tasawuf merupakan satu dari beberapa dimensi yang dalam Islam. Selain dimensi akidah dan syariat, dalam Islam juga terdapat dimensi tasawuf. Tasawuf atau disebut juga sufisme merupakan aspek batiniyah dalam Islam yang berfokus pada pencapaian hubungan langsung dan intim dengan Tuhan melalui praktik-praktik spiritual. Tasawuf disebut juga sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari cara atau jalan bagaimana seorang muslim agar dapat berada sedekat mungkin dengan Tuhan.⁵ Semakin dekat dengan Tuhan, spiritualitas seseorang semakin meningkat, seiring meningkatnya spiritualitas, seseorang semakin bisa merasakan ketentraman dan kedamaian. Tasawuf dapat membebaskan manusia dari prahara yang menghancurkan dalam kehidupan ini dan dari keriuhan dunia eksternal tanpa perlu meninggalkan dunia itu sendiri.⁶

⁵ Harun Nasution, *Falsafat dan mistisisme dalam Islam falsafat Islam - mistisisme Islam - tasawuf*, Cetakan ke-12 edition (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), p. 53.

⁶ Sayyed Hosein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1987), p. 178.

Musik dalam ruang lingkup seni memiliki arti penting dalam dunia tasawuf. Para sufi memiliki ekspresi kecintaan ilahi yang bermacam-macam, seperti dengan musik, syair-syair, maupun tarian. Dalam tasawuf sendiri ada istilah *sama*’ yaitu konser musik kerohanian yang disertai dengan pembacaan sajak dan tarian-tarian dan pusat kerohanian.⁷ Kelompok-kelompok sufi seperti Maulawiyah, Alawiyah, Sanusiyah dan lain-lain menempatkan *sama*’ sebagai sarana peningkatan rasa dan penghayatan keagamaan.⁸

Musik spiritual adalah kunci pembuka khazanah Kebenaran Ilahi. Para ahli makrifat sebagian mendengar dengan bantuan tingkatan spiritual (*maqamat*); sebagian dengan keadaan spiritual (*halat*); sebagian dengan penyingkapan spiritual (*mukasyafat*); dan sebagian lagi dengan bantuan penyaksian spiritual (*musyahadat*). Apabila mereka mendengar menurut tingkatan spiritual, mereka berada dalam celaan. Apabila mereka mendengar menurut keadaan spiritual, mereka berada dalam persatuan (*wishal*), mereka tenggelam dalam keindahan Tuhan.⁹

⁷ Jalāl al-Dīn Rūmī et al., *Jalan cinta sang sufi: ajaran-ajaran spiritual Jalaluddin Rumi* (Yogyakarta: Qalam, 2000), p. 503.

⁸ Sudirman Tebba, *Tasawuf positif*, Ed. 1 edition (Jakarta, Indonesia: Kencana, 2003), p. 163.

⁹ Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, p. 172.

Melihat bahwa lirik lagu *Satu* karya Dewa-19 memiliki pola keterkaitan dan menunjukkan adanya unsur tasawuf di dalamnya, sebagaimana diuraikan di atas, peneliti tertarik dalam hal untuk menelaah bahwa apakah memang Dewa-19 terinspirasi dari khazanah tasawuf dalam membuat suatu lirik lagu. Sebab, Ahmad Dhani, sebagai musisi dan sekaligus pentolan (pemimpin) Dewa-19, merupakan sosok yang sangat akrab dan dekat dengan sufisme. Peneliti tertarik untuk mengkaji lirik lagu *Satu* dan keterkaitannya dengan tasawuf, dalam hal ini tasawuf al-Hallaj, yaitu konsep Hulul, konsep penyatuan antara hamba dan manusia.

Selama mengkajinya ialah dengan menggunakan teori intertekstual Julia Kristeva untuk menentukan hubungan yang terjadi antara konsep tasawuf al-Hallaj dengan lirik lagu *Satu*. Teori intertekstual merupakan teori yang berusaha secara vertikal menghubungkan suatu teks, yakni hubungan pola antar teks satu dengan yang lain.¹⁰ Dengan begitu, peneliti dapat memunculkan secara filosofis nilai-nilai tasawuf-falsafi dalam lirik lagu *Satu* Dewa-19.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul, “Nilai-nilai sufistik dalam lirik lagu Dewa-19 berjudul *Satu*”.

¹⁰ Prasuri Kuswarini, “Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika, dan Estetika Resepsi”, *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 4, no. 1 (2016), hlm. 209.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan dua hal pokok sebagai rumusan masalah

1. Bagaimana latar belakang penulisan lagu *Satu Dewa 19*?
2. Bagaimana nilai-nilai sufistik al-Hallaj yang terkandung dalam lirik lagu *Satu Dewa 19*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui latar belakang penulisan lagu-lagu Dewa 19.
 - b. Mengetahui nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam lirik lagu *Satu Dewa 19*.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menjadi acuan yang relevan bagi mahasiswa yang ingin meneliti karya-karya Dewa 19
 - b. Membangkitkan spiritualitas keagamaan para pendengar Dewa 19

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai salah satu band legendaris Indonesia, cukup banyak penelitian yang menjadikan Dewa 19 sebagai objek penelitian. Dari sekian banyak penelitian yang menjadikan Dewa 19 sebagai objek, sejauh penulis tahu belum ada penelitian tentang nilai-nilai sufistik al-Hallaj dalam lagu Dewa 19. Berikut beberapa penelitian yang menjadikan Dewa 19 sebagai objek yang diteliti.

Buku yang berjudul *Manunggaling Dewa 19 Ahmad Dhani* karya Masyamsul Huda. Buku ini memuat perjalanan Dewa 19 mulai dari awal terbentuk, konflik internal yang berakibat pada perombakan nama dan personel, kisah dibalik pembuatan album, hingga konflik dengan salah satu ormas Islam terkait lambing yang digunakan pada sampul album laskar Cinta. Buku ini terbit pada tahun 2005, karenanya buku ini hanya memuat perjalanan Dewa 19 hingga album Laskar Cinta dan tidak memuat karya-karya Dewa 19 setelahnya.¹¹ Dengan begitu terlihat tampak berbeda dengan penelitian peneliti, sebab buku tersebut tidak berusaha mengkaji lagu Satu untuk kemudian memunculkan nilai sufistik al-Hallaj, melainkan mendeskripsikan lagu-lagu Dewa 19 dalam kaitannya dengan tasawuf secara lebih luas.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rafli Firnanda, pada 2024, yang berjudul *Analisis Semiotik Lagu Satu Karya Ahmad Dhani Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Falsafi Al-Hallaj (Kajian Bentuk dan Makna Lagu)*. Skripsi ini meneliti lagu berjudul Satu karya Dewa-19 dan kaitannya dengan al-Hallaj menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu teori penanda dan petanda sebagai pembanding. Skripsi ini menunjukkan bahwa lagu Satu mencerminkan secara semiotika nilai tentang titipan, ingat kepada Allah, dan tidak ada Tuhan

¹¹ Huda, *Manunggaling Dewa 19, Ahmad Dhani*.

selain Allah.¹² Dengan penelitian ini terdapat perbedaan mendasar yaitu pada teori yang digunakan pada penelitian. Teori yang digunakan dalam skripsi Rafli Firnanda adalah semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan skripsi peneliti akan menggunakan teori intertekstual Julia Kristeva.

Skripsi yang ditulis oleh Betsya Ikhwana Rizaldi, pada 2024, yang berjudul *Nilai-Nilai Tasawuf Pada Syair Lagu Satu Karya Dewa-19 Perspektif Al-Hallaj*. Skripsi ini menelaah lagu Satu dengan perpektif al-Hallaj, menggunakan pendekatan deksriptif, komoaratif, dan hermeneutika. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa lagu Satu memiliki kandungan nilai berupa kesadaran tentang Tuhan, keabadian cinta Ilahi, dan pengalaman kesatuan melalui zikir, dan mencerminkan konsep Hulul dari nilai tasawuf al-Hallaj.¹³ Dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam pendekatan penelitian. Penelitan oleh Betsya Ikhwana dalam skripsinya menggunakan pendekatan komparatif-hermeneutika, sedangkan skripsi peneliti akan menggunakan pendekatan filosofis dengan bantuan teori intertekstual Julia Kristeva. Pendekatan inilah yang akhirnya

¹² Muhammad Rafli Firnanda, “Analisis Semiotik Lagu Satu Karya Ahmad Dhani Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Falsafi Al-Hallaj (Kajian Bentuk dan Makna Lagu).” (Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, 2024).

¹³ Betsya Ikhwana Rizaldi, “Nilai-Nilai Tasawuf Pada Syair Lagu Satu Karya Dewa-19 Perspektif Al-Hallaj” (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2024).

akan memunculkan perbedaan kesimpulan dan hasil akhir penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Hadi berjudul *Cinta Sufistik Dalam Syair Lagu Dewa 19*. Dalam skripsi tersebut, dijelaskan bagaimana lirik-lirik lagu Dewa 19 mencerminkan nilai-nilai spiritualitas dan filsafat cinta sufistik yang dapat ditemukan dalam karya-karya sufi klasik. Skripsi ini menunjukkan bahwa banyak lirik lagu Dewa 19 mengandung unsur-unsur cinta sufistik seperti kerinduan kepada Tuhan, perjalanan spiritual, dan pencarian makna hidup yang lebih dalam.¹⁴ Perbedaan penelitian terletak pada objek lagu Dewa 19. Penelitian Abdul Hadi menyingkap makna sufistik lagu Dewa 19 pada beberapa lagunya, sedangkan peneliti memfokuskan pada lagu berjudul *Satu*. Selain itu, penulis menggunakan teori intertekstual untuk mencari kaitan lagu Satu dengan tasawuf falsafi al-Hallaj. Sementara penelitian tersebut memunculkan kesimpulan bukan tentang tasawuf al-Hallaj tetapi lebih generalisir.

Berikutnya ada sebuah jurnal berjudul *Surat tersirat dari Dewa 19: Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu “Roman Picisan”* oleh Laila Nur Hasbillaah dan Andhiny Avrilia Rachmaningtyas. Jurnal tersebut berfokus pada gaya bahasa dalam lagu Roman Picisan milik Dewa 19. Dalam lagu

¹⁴ Abdul Hadi, *Cinta Sufistik Dalam Syair Lagu Dewa 19* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

tersebut terdapat beberapa majas yang digunakan. Di antaranya adalah sarkasme dalam bait pertama, hiperbola dalam bait kedua, ketiga, dan keenam, klimaks dalam bait keempat, dan alegori dalam bait kelima. Penggunaan majas ini membantu menciptakan kedalaman emosional dan kaya akan makna. Artikel tersebut menyoroti keterampilan bahasa Dewa 19 dalam menyampaikan emosi melalui lirik lagu mereka.¹⁵

Artikel dengan judul "*Pemakaian Gaya Bahasa Perbandingan pada Lirik Lagu-lagu Grup Musik Dewa 19 dalam Album Kerajaan Cinta*" yang diterbitkan oleh *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Artikel ini meneliti penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu album *Kerajaan Cinta* oleh grup musik Dewa 19. Fokus utama penelitian adalah gaya bahasa personifikasi, metafora, simile, hiperbola, dan pars pro toto yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa perbandingan, terutama personifikasi, metafora, simile, hiperbola, dan pars pro toto, mendominasi lirik lagu di album ini. Dari empat belas lagu, hanya tiga lagu yang tidak menggunakan keempat gaya bahasa ini.¹⁶

¹⁵ Laila Nur Hasbillaah and Andhiny Avrillia Rachmaningtyas, "Surat Tersirat dari Dewa 19 19: Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu 'Roman Picisan'", *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 1 No. 4 (2022).

¹⁶ Faskhalla Tri Martani, Sri Muyati, and Tutik Wahyuni, "Pemakaian Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Dewa 19

Artikel berjudul "*Perlindungan Hak Cipta Karya Seni Musik Dewa 19*". Artikel tersebut membahas konflik hukum mengenai hak cipta antara Ahmad Dhani, sang pencipta lagu-lagu Dewa 19 dan Once Mekel. Konflik ini bermula ketika Once Mekel membawakan lagu-lagu Dewa 19 pada sebuah festival musik tanpa seizin dan tanpa membayar royalti kepada Ahmad Dhani sebagai pencipta lagu. Ahmad Dhani merasa keberatan merasa keberatan jika agungnya dibawakan tanpa izin dan tanpa kompensasi yang sesuai. Ahmad Dhani merujuk pada Pasal 9 dan Pasal 23 dari undang-undang tersebut serta Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2021, yang mengatur bahwa setiap penggunaan komersial karya cipta tanpa izin pencipta dapat dikenai sanksi pidana dan denda. Di sisi lain, Once Mekel mengacu pada Pasal 23 ayat (5) Undang-Undang Hak Cipta, yang memungkinkan penggunaan komersial suatu karya tanpa izin pencipta dengan syarat pembayaran royalti melalui Lembaga Manajemen Kolektif (LMK). Artikel ini menyoroti perlunya peraturan yang lebih jelas dan spesifik mengenai hak cipta di industri musik untuk menghindari konflik seperti yang terjadi antara Ahmad Dhani dan Once Mekel.¹⁷

Dalam Album Kerajaan Cinta”, *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1 (2019).

¹⁷ Zahra Syahlahaifa et al., “Perlindungan Hak Cipta Karya Seni Musik Dewa 19 19”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8 NO. 1 (2024).

Artikel berjudul *“Tingkat Popularitas (Brand Awareness) dan Kesukaan terhadap Grup Band Dewa 19 Menurut Generasi-Z(Gen-Z) di Kawasan Solo Raya*. Artikel tersebut mengupas popularitas Dewa 19 di kalangan Gen-Z, yang lahir di era 1997-2010 di daerah Solo Raya dengan melakukan wawancara terhadap 45 responden yang merupakan pelajar SMA dan SMK di wilayah Solo Raya. Temuan dalam penelitian tersebut menyatakan sebanyak 82% responden mengenal dan menyukai lagu-lagu Dewa 19. Mereka dapat menyebutkan lagu-lagu dan anggota band tersebut, beberapa bahkan menyanyikan lagu Dewa 19. Sebanyak 18% responden mengaku tidak mengenal atau menyukai band ini. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa Dewa 19 berhasil mempertahankan popularitas lintas generasi. Di mata Generasi Millenial dan Gen-X tentu saja nama Dewa 19 populer karena mereka tumbuh bersama lagu-lagu Dewa 19. Lain hal dengan Gen-Z yang sejak mereka kecil hingga remaja tidak melihat kejayaan Dewa 19 seperti dua generasi sebelumnya.¹⁸

Artikel dengan judul *“Pemanfaatan Lagu Dewa 19 Tanpa Izin Untuk Kepentingan Komersial Ditinjau dari Landasan Yuridis Indonesia”*. Penelitian ini membahas pelanggaran hak cipta terkait lagu-lagu Dewa 19 yang

¹⁸ Adhika Prasetya Kusharsanto, "Tingkat Popularitas (Brand Awareness) dan Kesukaan terhadap Grup Band Dewa 19 Menurut Generasi-Z (Gen-Z) di Kawasan Solo Raya", *Embistek*, vol. 3, No. 1 (2024).

digunakan tanpa izin, baik melalui platform seperti YouTube atau dalam pertunjukan *live musik*, serta upaya hukum untuk melindungi hak cipta. Pelanggaran semacam ini melanggar UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, yang memberikan hak eksklusif kepada pencipta, mencakup hak moral seperti pengakuan nama dan perlindungan terhadap modifikasi karya, serta hak ekonomi seperti penerimaan royalti. Selain itu juga PP No.56 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Royalti Hak Cipta Lagu dan/atau Musik menegaskan bahwa setiap penggunaan komersial karya musik harus disertai pembayaran royalti, yang dikelola melalui Lembaga Manajemen Kolektif Nasional (LKMN). Dalam rangka upaya untuk melindungi hak pencipta seperti Dewa 19 dapat mengambil langkah hukum preventif dan represif. Upaya preventif mencakup pendaftaran hak cipta dan keanggotaan di LKMN yang bertujuan mengelola hak ekonomi seperti royalti. Sementara itu, upaya represif melibatkan gugatan pidana sesuai Pasal 113 UU Hak Cipta.¹⁹

Artikel berjudul “*Struktur Klausa dan Inversi dalam Lirik Lagu “Roman Picisan” Karya Ahmad Dhani (Kajian Sintaksis)*”. Artikel tersebut mengidentifikasi dan menjelaskan klausa bebas dan terikat, serta menemukan

¹⁹ Devina Yadita and Muhammad Irfan Maulana, "Pemanfaatan Lagu Dewa 19 Tanpa Izin Untuk Kepentingan Komersil Ditinjau Dari Landasan Yuridis Indonesia", *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*. vol. 4, no. 11 (2024).

struktur inversi dalam lirik lagu Roman Picisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Roman Picisan mengandung struktur klausa bebas maupun terikat, serta struktur inversi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggunaan struktur klausa dan inversi dalam lirik lagu dapat memberikan efek estetik dan memperkuat makna lagu.²⁰

Artikel berjudul "*Karya Lagu Dewa 19 dalam Tinjauan Aransemen (Ciri Progresi Akor yang Mendominasi)*". Artikel ini meneliti progresi akor yang menjadi ciri khas dalam lagu-lagu Dewa 19. Penelitian ini menggunakan teori harmoni dari Karl-Edmund Prier sebagai referensi utama. Penelitian ini menunjukkan beberapa khas progresi Akor dalam karya-karya Dewa 19. Seperti penggunaan Akor VIIb dalam lagu Kangen dan Risalah Hati. Akor VI dalam lagu Elang dan Satu Hati. Akor III sebagai akhiran progresi dalam lagu Laskar Cinta. Juga perubahan gender Akor dalam lagu Separuh dan Kosong. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa detail-detail kecil dalam penulisan lagu, dalam hal ini pemilihan akor dan progresinya ternyata mampu memberi

²⁰ Abdussalam Jabaruddin Yamjirin et al., "Struktur Klausa Dan Inversi Dalam Lirik Lagu "Roman Picisan" Karya Ahmad Dhani (Kajian Sintaksis)", *Jurnal Cahaya Mandalika*, .

dampak yang cukup signifikan terhadap keindahan keseluruhan lagu.²¹

Artikel berjudul “*Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu “Pupus” Karya Dewa 19*”. Artikel ini mengidentifikasi makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu Dewa 19 berjudul Pupus menggunakan penekatan semantik. Dalam artikel tersebut setidaknya terdapat tiga makna leksikal dalam lagu Pupus, yaitu repetisi, sinonimi, serta antonimi.²²

Dari seluruh penelaahan pustaka terhadap penelitian akademik, jurnal, skripsi, tesis, dan buku di atas, peneliti tidak menemukan adanya kesamaan, baik berupa skripsi, tesis, jurnal, maupun penelitian mana pun. Sebab penelitian peneliti ber-objek formal teori intertekstual, sedangkan objek materialnya adalah lirik lagu Satu Dewa 19.

E. Metode Penelitian

Dalam mencapai pokok masalah sebuah penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat guna menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif, artinya penelitian ini bertujuan untuk

²¹ Rizal Mahmudi, “Karya Lagu Dewa 19 Dalam Tinjauan Aransemen (Ciri Progesi Akor Yang Mendominasi)”, *Repertoar Journal*, vol. 3, no. 2 (2023), p. 218–27.

²² Siti Nabilah Nurrohmah, “Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu “Pupus” Karya Dewa 19”, *Perndekar*, vol. 1, No. 3 (2023).

memperoleh data secara mendalam, data yang berupa makna sebenarnya dan merupakan nilai dibalik data yang tampak.²³

Sementara itu penelitian ini berjenis kualitatif dan berbasis *library research* (penelitian pustaka) data-data yang menjadi sumber informasi semuanya berasal dari jurnal, buku, majalah, skripsi dan sebagainya.

1. Sumber data

Dalam mengambil sumber data, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembahasannya yang diteliti, mulai dari buku, jurnal, skripsi dan lainnya. Dalam hal ini sumber data akan dibagi menjadi dua kategori, primer dan sekunder

Sumber Primer yaitu informasi yang diambil langsung dari karya Dewa 19, yaitu lagu yang berjudul *Satu, Kosong, dan Mistikus Cinta*. Selain itu sumber primer yang digunakan penelitian ini merupakan buku berjudul “Manunggaling Dewa 19 Ahmad Dhani”, yang diterbitkan penerbit Serambi tahun 2006.

Sumber sekunder yaitu mencakup informasi atau data yang membantu penulis dalam penelitian ini. Adapun data penunjang ini adalah berbagai macam data yang diperoleh dari buku, artikel, majalah, jurnal, internet dan lain sebagainya.

²³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 edition (Bandung: Alfabeta, 2008).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan berbagai literatur dan karya yang membahas, meneliti, maupun yang berhubungan dengan Dewa 19 disertai pemikiran dan buku-buku yang membahas mengenai tasawuf yang dipergunakan sebagai analisa untuk memunculkan nilai-nilai sufistik

3. Teknik pengolahan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-interpretatif, maka langkah yang akan dilakukan penulis adalah mengeksplorasi terlebih dahulu sumber data primer maupun sekunder yang berbasis pustaka, seperti jurnal, buku, majalah dan lain-lain. Setelah itu penulis akan memahami lalu mendeskripsikan nilai-nilai sufistik dalam lagu-lagu Dewa 19 dengan pendekatan intertekstual

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *filosofis*. Pendekatan filosofis merupakan cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk mengungkap inti dan hakikat dari sesuatu. Dengan pendekatan filosofis ini peneliti dapat menggali hikmah atau nilai-nilai penting yang terkandung dalam fenomena yang diteliti (objek

forma).²⁴ Dalam hal ini pendekatan filosofis digunakan untuk mengungkap nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam teks syair-syair al-Hallaj dalam kaitannya dengan lirik lagu berjudul *Satu Dewa* 19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan seta memperoleh gambaran yang spesifik dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun daalam lima bab.

Bab I berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisikan kajian teori tentang pemikiran tasawuf yang berupa doktrin-doktrin secara umum dalam ilmu tasawuf. Lalu mendeskripsikan kaitan dan hubungan antara tasawuf dengan kesenian; tasawuf dengan musik, baik musik spiritual maupun musik secara umum.

Bab III membahas mengenai rumusan masalah pertama, yakni latar terciptanya beberapa lagu Dewa 19 dan Album Dewa 19 yang mencerminkan nilai-nilai tasawuf secara sepintas. Kemudian menjelaskan tentang sejarah grup band Dewa 19 mulai dari awal terbentuk hingga menjadi salah satu

²⁴ Nata A, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 43.

band legendaris Indonesia; dan kiprah pencipta lagu Dewa 19 tentang kedekatannya dengan kajian-kajian sufisme.

Bab IV berisi pembahasan rumusan masalah kedua, analisis terhadap lirik-lirik lagu Dewa 19 dengan perspektif pemikiran sufisme.

Bab Kelima berisi penutup dari rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada keseluruhan skripsi ini, didapati adanya dua kesimpulan:

Pertama, latar album Dewa 19 berangkat dari berbagai inspirator. Dalam pembuatan lirik lagu-lagunya, salah satunya terinspirasi dari pustaka ke-Islam-an, termasuk gagasan sufisme. Pelopor band ini, yakni Ahmad Dhani, merupakan sosok yang memiliki kedekatan dan keakraban khusus dengan wacana sufisme dan keislaman. Paling tidak ditengarai sejak tahun 2000-an, Dewa 19 meluncurkan album yang selalu diberi tajuk “Cinta”, yakni *Cintailah Cinta*, *Laskar Cinta*, *Republik Cinta*, dan *Kerajaan Cinta*. Ahmad Dhani mengakui bahwa bagi mereka yang cermat dan teliti kata ‘cinta’ yang dimaksud merupakan “cinta kepada-Nya”. Hal itu tercermin misalnya dalam lagu-lagu seperti *Mistikus Cinta*, *Pangeran Cinta*, *Satu*, dan *Hadapi Dengan Senyuman*. Terhadap lagu *Satu*, Ahmad Dhani mengatributkan lagu tersebut kepada Al-Hallaj, di mana nama “Al-Hallaj” tersemat pada cover album *Laskar Cinta* sebagai persembahan khusus. Dengan demikian, Dewa 19 memperlihatkan aroma musikalitas yang sangat dekat wacana keislaman, sufisme, dan mistisisme Islam.

Kedua, berdasarkan analisis intertekstual, ditemukan adanya hubungan antara teks dalam lirik lagu *Satu* dengan teks syair-syair al-Hallaj dalam *Diwan Al-Hallaj*, yakni berupa pola *presuppositions* (penyaduran, penulisan ulang, penyalinan, atau penerjemahan). Dalam hal ini, secara teori intertekstual, Ahmad Dhani sebagai penulis lirik lagu *Satu* melakukan *presuppositions* (pengembangan) dengan cara “modifikasi” terhadap konteks linguistik. Secara tekstual, ada perbedaan dalam cara penulisan berupa pengembangan diksi pada tiap kata dan kalimat, sedangkan secara intrinsik lagu *Satu* maupun syair-syair al-Hallaj memiliki tujuan makna yang sama, yakni berusaha memetaforakan dan menyimbolkan makna tentang konsep ke-Satu-an antara manusia dan Tuhan, tentang adanya ruh Tuhan di dalam diri manusia. Dengan demikian, lirik lagu *satu* merupakan “teks tranformasi” dalam istilah kajian intertekstual. Yakni, karya yang lahir atas pembacaan terhadap hipogram syair-syair al-Hallaj. Atas dasar tersebut, peneliti mendapati bahwa lagu *Satu* Dewa 19 mengandung nilai-nilai tasawuf falsafi berupa konsep *Hulul*, *fana* dan *baqa’*. Keseluruhan lagu *Satu* dan lagu-lagu lain seperti *Mistikus Cinta* memiliki kandungan makna sebagai lagu yang menyiratkan makna tentang konsep Kesatuan, yakni dua entitas yang bersatu secara ruhani. Konsep *hulul* terlihat dalam lagu *Satu*, sedangkan *fana* dan *baqa’* tercermin dalam lagu *Mistikus Cinta*.

B. Saran

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan sumber data (pustaka) yang ada, dan secara kepenulisan maupun argumen serta justifikasi masalah, barangkali lebih tepat jika dibilang masih jauh dari kata sempurna. Selebihnya terdapat berikut kekurangan dalam penelitian ini, baik objek material maupun objek formal. Namun demikian, peneliti menyarankan bahwa penelitian tentang Dewa 19 dan lagu-lagu dari grup band yang lain, tentu saja masih ada celah untuk dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara mendalam, terutama untuk memunculkan nilai-nilai simbolik dari suatu lagu apa pun yang sering diperdengarkan dalam keseharian. Dengan demikian, ada baiknya bila penelitian ini dilanjutkan oleh akademisi dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nata, 2009. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press,.
- Al-Hallaj. 2002. *Kitab Tawasin: Kitab Kematian*, Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Al-Hallaj, Husein Bin Mansyur. 2020. *Tafsir Al-Hallaj*, Bekasi: Alifbook.
- Al-Kaf, Idrus. 2019. *Bisikan-Bisikan Ilahi: Pemikiran Sufistik Imam al-Haddad Dalam Diwan al-Dur al-Manzum*, Bandung: Pustaka Al-Hidayah.
- Al-Rasyid, Hamzah Harun. 2021. *Pandangan Sufistik Ibnu Arabi: Studi Tentang Wahdat al-Wujud dan Panteisme*, Makassar: Alauddin University Press.
- Ali Imron. 2005. 'Intertekstualitas Puisi dalam Kajian Linguistik dan Sastra', *Bahasa Indonesia*.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ernst, Carl W. 2003. *Ekspresi Ekstase dalam Sufisme*, Yogyakarta: Putra Langit.
- Fikri Nabila, Nada. 2022. *Pendekatan Intertekstual*, Tangerang.
- Glasse, Cyril. 1996. *Ensiklopedi Islam Ringkas*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamka, *Tasauf: Permurnian dan Perkembangannya*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.

- Ikhwana Rizaldi, Betsya. 2024 .‘Nilai-Nilai Tasawuf Pada Syair Lagu Satu Karya Dewa-19 Perspektif Al-Hallaj’, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Inayat Khan, Hazrat. 1996. *The Mysticism Sound and Music: The Sufi Teaching of Hazrat Inayat Khan*, Pakistan: Shabhala Dragon Editions.
- Inayat Khan, Hazrat. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Jabrohim,. 2012. *Teori Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuswarini, Prasuri. (2016). ‘Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika, dan Estetika Resepsi’, *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 4, no. 1.
- Massignon, Louis. 2001. *Diwan Al-Hallaj*, Yogyakarta: Putra Langit.
- Maula, M. Jadul. 2019. *Islam Berkebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Kaliopak,.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Yogyakarta: Mizan Pustaka, 1994.
- Nasr, Seyyed Hossein. 2007. *The Garden of Truth: Mereguk Sari Tasawuf*, I edition, Bandung: Penerbit Mizan,.
- Nasri, Daratullaila.(2017). ‘Oposisi Teks Anak dan Kemenakan Karya Marah Rusli: Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva’, *Jurnal Kandai*, vol. 13, no. 2,.
- Nata, A. 2012. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*,

Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nursida, Ida. 2010. *Puisi Cinta Dalam Sastra Sufi: Studi Struktural-Semiotik dan Intertekstual atas Karya Abū Al-‘Atāhiyah, al-Hallāj, dan Ibn al-Fārid*, Banten: Lembaga Penelitian IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,.
- Rafli Firnanda, Muhammad (2024). ‘Analisis Semiotik Lagu Satu Karya Ahmad Dhani Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Falsafi Al-Hallaj (Kajian Bentuk dan Makna Lagu).’, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik.
- Rahmat Djoko, Pradopo. 1993. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi, (2024). ‘Makna Lagu Satu - Dewa-19: Mencerminkan Tasawuf!’, *Dewatiket.id*.
- Reza Kusuma, Amir. (2021). ‘Konsep Hulul Menurut Al-Hallaj dan Penempatan Posisi Tasawuf’, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol. 12, no. 1.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotika dari Puisi*, Bloomington: Indiana University Press.
- Rumi, Jalaluddin. 2018. *Semesta Matsnawi: Melintasi Batas Cakrawala Kerinduan*, Yogyakarta: Forum.
- Setyawan, Agus. 2016. *Kritik Seni Modern Seyyed Hossein Nasr (Menghidupkan Kembali Spiritualitas dalam Dunia Seni)*, Ponorogo: CV. Senyum Indonesia.
- Siregar, Rivay A. 2000. *Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Syukur, Amin. 2002. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Syukur, Muhammad Asywadie. 2008. *Filsafat Tasawuf dan Aliran-Alirannya*, Kalimantan: Antasari Press.

Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, Bandung: Pustaka Jaya.

Wahyudi, Agus. 2010. *Makrifat Cinta Ahmad Dhani*, Yogyakarta: Penerbit Narasi.

Youtube Authenticity_ID, “Proses Pembuatan Lirik atau Musik Lagu Satu”,
<https://youtube.com/shorts/WHsFf21xRVM?si=qDcjqgmL1fMyHqJ>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2025.

Youtube Rhoma Irama Official, “Ahmad Dhani Bicara Tasawwuf, Agnostik, hingga Politik”.
<https://youtu.be/dzv97fnoUTg?si=mC4U9r4BGLuBWCby>.
 Diakses pada tanggal 3 Mei 2025.

Youtube tvOneNews, “Satu Jam Lebih Dekat Bersama Ahmad Dhani”.
https://youtu.be/JeqN2KTDlqs?si=Z6_d18t_6aUCVJ5j.
 Diakses pada tanggal 23 Juni 2025

Youtube Video Legend, “Backchat! Ahmad Dhani, Ari Lasso, Andra Ramadhan, Wawan, Harun”,
<https://www.youtube.com/watch?v=wAJbZGfHMKU>

Zakaria, Fakhri, “25 Tahun Pandawa Lima: Puncak Abadi Para Dewa 19”, *Pophariini.com*.

Zakaria, Fakhri, “20 Tahun Bintang Lima dan Pertaruhan Dewa 19”, *Pophariini.com*.

Zakaria, Fakhri, “20 Tahun Cintailah Cinta: Cinta Dewa 19 Belum Bertepuk Sebelah Tangan”, *Pophariini.com*.